

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil, sangat sulit untuk perusahaan-perusahaan tetap eksis dalam mempertahankan persaingan pasar yang semakin ketat. Seiring dengan perkembangan perekonomian yang mengakibatkan adanya tuntutan bagi perusahaan untuk terus mengembangkan inovasi, memperbaiki kinerja, dan melakukan perluasan usaha agar terus bertahan dalam persaingan. Tingkat kemampuan suatu perusahaan sangat ditentukan dari kinerja perusahaan itu sendiri. Dalam hal ini, perusahaan yang tidak mampu bersaing lambat laun akan tergusur dari pasar dan akan mengalami kebangkrutan, maka manajemen perusahaan harus dapat memperbaiki kinerja manajemennya. Secara umum kinerja perusahaan ditunjukkan dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan.

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaannya. Informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan ini digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Laporan keuangan tersebut harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip – prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunanya.

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan, dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan maupun kepada pihak-pihak luar perusahaan. Laporan keuangan digunakan sebagai alat ukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Tingkat kesehatan perusahaan sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menjalankan bisnis sehingga kemampuan perusahaan dalam meningkatkan *profit* dapat ditingkatkan. Apabila *profitnya* suatu perusahaan tinggi, maka tingkat kesehatan perusahaan tersebut juga tinggi, dan sebaliknya apabila *profitnya* rendah, maka tingkat kesehatan perusahaan tersebut juga rendah.

Laporan keuangan beserta pengungkapannya dibuat perusahaan dengan tujuan memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan-keputusan investasi dan pendanaan, seperti yang dinyatakan dalam SFAC No. 1 bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi: (1) untuk keputusan investasi dan kredit, (2) mengenai jumlah dan *timing* arus kas, (3) mengenai aktiva dan kewajiban, (4) mengenai kinerja perusahaan, (5) mengenai sumber dan penggunaan kas, (6) penjelasan dan interpretif, serta (7) untuk menilai *stewardship*. Ketujuh tujuan ini terangkum dengan disajikannya laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan pengungkapan laporan keuangan (Almilia dan Kristijadi, 2003).

Dalam upaya untuk menyempurnakan laporan keuangan tersebut lahirlah konsep konservatisme. Konsep ini mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai yang terendah, dan kewajiban dengan nilai yang tertinggi. Akuntansi konservatif merupakan prinsip yang mengundang pro dan kontra.

Para pengkritik konservatisme menyatakan bahwa laporan keuangan yang disusun berdasarkan metode yang konservatif akan cenderung bias dan tidak menunjukkan hal yang sebenarnya sehingga tidak dapat digunakan oleh para pengguna laporan keuangan yang hendak menilai resiko perusahaan. Sedangkan pihak pendukung konservatisme menyatakan bahwa konservatisme akan menjadi hal yang baik bagi pengguna laporan keuangan karena mencegah tindakan yang membesar-besarkan laba dan aktiva. Dengan demikian konservatisme akan membantu pengguna laporan keuangan seperti investor dengan menyajikan laba atau aktiva secara tidak *overstate*. Namun demikian penerapan akuntansi yang konservatif dalam perusahaan akan tetap dipengaruhi oleh adanya konflik dalam perusahaan karena adanya perbedaan kepentingan antara masing-masing pihak dalam perusahaan.

*Financial distress* perusahaan dapat mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi. Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong manajer mengatur tingkat konservatisme akuntansi. Pemakai laporan keuangan perlu memahami kemungkinan bahwa perubahan laba akuntansi selain

dipengaruhi oleh kinerja manajer juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan konservatisme akuntansi yang ditempuh oleh manajer (Lo, 2005).

Selain itu, terdapat dugaan bahwa perusahaan besar cenderung lebih konservatif dari pada perusahaan kecil dan sebaliknya. Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Pertumbuhan suatu perusahaan akan dipengaruhi oleh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktiva yang besar memiliki banyak dana yang digunakan untuk melakukan investasi baru. Investasi yang dilakukan perusahaan diharapkan akan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dimasa depan. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik.

## **1.2. Perumusan Masalah**

1. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah *size* perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi.

2. Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *size* perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh *financial distress* dan *size* perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan-perusahaan di Indonesia.

##### 2. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pada penelitian akuntansi selanjutnya yang berbasis pasar modal, khususnya terhadap penelitian tentang pengaruh *financial distress* dan *size* perusahaan terhadap konservatisme akuntansi, dan dapat menambah referensi penelitian tentang konservatisme akuntansi perusahaan serta pengembangan penelitian tentang *financial distress* dan *size* perusahaan.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk lebih mengarahkan penelitian penulis, penelitian ini dibagi menjadi sebagai berikut :

##### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Berisi uraian tentang latar belakang masalah, perumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian.

## BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi uraian secara ringkas teori – teori yang menjelaskan tentang permasalahan yang akan diteliti disertai dengan penelitian terdahulu. Dalam hal ini permasalahan yang uraikan yaitu tingkat *financial distress*, *size* perusahaan, dan konservatisme akuntansi.

## BAB 3 :METODE PENELITIAN

Penjelasan secara rinci mengenai semua unsur metode dalam penelitian ini, yaitu desain penelitian, identifikasi dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, dan teknik analisis data.

## BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dikemukakan tiga hal, yaitu: deskriptif data, analisis data dan pembahasan hasil analisis.

## BAB 5 : PENUTUP

Bab ini berisi : kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian berikutnya.